**PERAN GURU DALAM PEMBIASAAN BERBAHASA INDONESIA UNTUK
MENINGKATKAN KOGNITIF SISWA DI SDN 02 KARANGTUMARITIS
INDRAMAYU JAWA BARAT**

Annisa Mardiah¹, Anggi Fitri Hasanah²,
Diah Laila Wulan³, Fauziah Syania Asri⁴, Dewi Nopasari⁵
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

1annisamardiah567@gmail.com, 2anggifitrihasanah@gmail.com,
3diahw970@gmail.com, 4fauziahsyania4@gmail.com,
5dewinopasari91@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the role of teachers in Indonesian language habituation as an effort to improve students' cognitive abilities in schools. There are significant challenges in accustoming students to using Indonesian due to the dominant use of regional languages in their daily lives. This condition has the potential to hinder the development of students' cognitive abilities, which are closely related to language mastery. The main objective of this study is to describe the strategies implemented by teachers and identify the impact of Indonesian language habituation on students' cognitive development. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation studies related to school programs. The results indicate that teachers play a central role in the success of this habituation program. Teachers employ various strategies, such as consistently using Indonesian when communicating with students, implementing interactive and enjoyable learning methods, and integrating Indonesian into every subject. These practices positively impact students' cognitive abilities, as evidenced by their ability to understand lesson concepts, reason, and construct sentences in a more structured and logical manner. Thus, teachers' active role and creative strategies have proven effective in addressing language learning challenges and contributing significantly to students' cognitive development.

Keywords: Teacher Role, Language Habits, Student Cognitive

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran guru dalam pembiasaan berbahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa di sekolah. Terdapat tantangan signifikan dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia karena dominannya penggunaan bahasa daerah dalam keseharian mereka. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan kognitif siswa yang erat kaitannya dengan penguasaan bahasa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dan mengidentifikasi dampak dari

pembiasaan berbahasa Indonesia terhadap peningkatan kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa serta studi dokumentasi terkait program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan program pembiasaan ini. Guru menerapkan berbagai strategi seperti konsisten menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan siswa, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan serta mengintegrasikan penggunaan bahasa Indonesia dalam setiap mata pelajaran. Pembiasaan ini berdampak positif pada peningkatan kemampuan kognitif siswa, terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami konsep pelajaran, berargumentasi, serta menyusun kalimat secara lebih terstruktur dan logis. Dengan demikian peran aktif dan strategi kreatif guru terbukti efektif dalam mengatasi tantangan pembiasaan bahasa dan berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembiasaan berbahasa, Kognitif siswa

A. Pendahuluan

Guru adalah salah satu dari sedikit orang yang memiliki kemampuan untuk membedakan bangsa. Kemajuan sebuah bangsa tidak dapat diabaikan dari seorang guru. Guru memiliki standar akademis yang tinggi dan penilaian yang baik, sehingga dia akan menjadi panutan bagi generasi mendatang yang mandiri dan kerja keras. Ini disertai dengan zaman yang terus bergema dan bergetar. Karena itu, para guru juga diharapkan mampu menjelaskan perubahan dan kemajuan sepanjang waktu. Sebagai seorang guru profesional, guru memiliki banyak tanggung jawab dan tantangan. Fungsi utama seorang guru adalah mengajar. Mendidik dalam menyediakan materi pendidikan dan memberikan contoh

karakter yang teladan (Puspitasari, 2024).

Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, pembiasaan dalam bahasa Indonesia adalah salah satu tanggung jawab nasional. Sebagai garda terdepan dalam melestarikan, lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Dasar, memiliki kemampuan untuk secara strategis mengembangkan penggunaan bahasa Indonesia dengan cara yang jelas dan efektif.

Di sekolah dasar, siswa terlibat dalam fase kompleks perkembangan kognitif dan sosial, di mana mereka belajar bagaimana menjadi kritis dan aktif dalam mengevaluasi berbagai

bentuk komunikasi, baik yang tertulis maupun yang lisan. Para guru tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa; mereka juga mengajarkan siswa bagaimana berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik. Selama proses pembelajaran, guru menjadi sosok yang dapat menjadi contoh bagi siswa dalam penggunaan bahasa. penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan jelas dari guru akan mempengaruhi perilaku berbahasa siswa dan pola pikir mereka. Selain itu, seorang guru memiliki kemampuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Melalui berbagai strategi pengajaran, seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran linguistik mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa mereka cara yang aktif (Sigalingging dkk., 2025).

Bagi setiap individu, bahasa adalah alat yang penting. Melalui berkomunikasi dengan orang lain, siswa dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*sosial skill*) mereka. Penguasaan kemampuan

berbahasa adalah langkah pertama menuju penguasaan keterampilan berbicara di lingkungan sosial. Tanpa bahasa, orang tidak dapat berkomunikasi satu sama lain. Seorang anak dapat berbicara karena mereka sudah mulai berbahasa sebelum mereka dilahirkan. Seorang bayi belajar bahasa manusia melalui saluran *intrauterin* saat mereka masih menjadi janin. Apa yang dikatakan oleh ibunya bahwa setiap hari, dalam arti biologis, "masuk" ke janin. Kata-kata ibunya "tertanam" pada janin anak. Setelah pengenalan istilah baru, istilah tersebut digunakan sekali atau dua kali dalam percakapan atau kalimat yang terdiri dari pertanyaan, negatif, dan perintah. Menurut Vygotsky (Martini Jamaris 2006, 34), "ada dua faktor yang berkontribusi pada perkembangan bahasa yang terkait dengan perkembangan kognitif. "Yang terpenting, seorang anak perlu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini disebut sebagai kemampuan bahasa eksternal dan merupakan dasar untuk kemampuan berkomunikasi dengan diri sendiri. Guru dan orang dewasa lainnya memiliki peran penting dalam

membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa mereka di lingkungan eksternal dan dalam memahami bahasa mereka guru dan orang dewasa memberikan contoh tentang bagaimana berkomunikasi dalam bahasa yang jelas dan efektif. Huda (1987, 1) menyatakan bahwa kemahiran bahasa adalah proses di mana seseorang belajar bahasa. Pemerolehan bahasa biasanya menghasilkan hasil linguistik dengan bantuan lingkungan bahasa tersebut. Oleh karena itu, teori linguistik menunjukkan bahwa ada penguasaan dalam bahasa yang tidak disadari dan tidak dipengaruhi oleh sistem kaidah dalam bahasa yang diajarkan (Kurniawati, 2023).

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan alat budaya yang mendukung kelompok manusia yang menggunakan bahasa tersebut (Suriasmantri 2010). Bangsa Indonesia menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional pada 28 Oktober 1928, dengan pengertian utama bahasa Indonesia sebagai sarana yang mengintegrasikan beberapa suku menjadi satu bangsa, Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di lingkungan SDN 02 Karangtumaritis masih menggunakan bahasa daerahnya. Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah sangat penting karena memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi siswa. Yang terpenting adalah berkomunikasi secara efektif dan sopan dalam berbahasa kepada mereka yang lebih dewasa.

Dalam lingkungan sekolah, seorang guru yang baik seharusnya selalu memperhatikan perkembangan bahasa anak. Alasan untuk ini adalah bahwa pembelajaran di tingkat ini sangat mempengaruhi proses belajar; ini dapat dilakukan dengan memberi contoh penggunaan bahasa yang baik di dalam kelas dan di luar kelas serta mendorong siswa untuk menggunakan bahasa dengan baik dan sopan (Juhri, 2011). Di sekolah, guru harus memahami bahwa perkembangan bicara anak tidak sama dengan perkembangan daya pikir anak (Hartati & Anwar, 2023).

Proses perkembangan anak mencakup perkembangan kemampuan kognitif mereka. Sangat

penting bagi orang tua dan anak untuk memberikan rangsangan yang tepat sejak lahir. Perkembangan kognitif mengacu pada perubahan yang terjadi dalam kehidupan anak untuk memahami dan mengerti sesuatu, memproses informasi, dan menyelesaikan masalah yang muncul di lingkungan mereka. Jean Piaget adalah salah satu ilmuwan yang mempelajari perkembangan kognitif dan menjelaskan teori-teori tentang perkembangan kognitif anak.

Teori perkembangan kognitif memiliki banyak hal yang dapat dikatakan tentang bagaimana anak-anak belajar. Kemampuan kognitif mencakup kemampuan untuk berpikir lebih kompleks dan kapasitas untuk melaksanakan penalaran serta pemecahan masalah (Desmita, 2015: 96). Perkembangan kognitif siswa di Sekolah Dasar mencakup kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan setelah membaca apapun. Perkembangan kognitif terjadi sepanjang waktu dan dipengaruhi oleh gen dan pengalaman seseorang.

Salah satu komponen utama dari perkembangan kognitif seorang anak

adalah bahasa. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan dalam berpikir dan berkomunikasi di lingkungan. Seorang anak yang digambarkan memiliki kemampuan bahasa yang lambat mungkin dipengaruhi pada gaya komunikasi pribadinya dengan lingkungan sosialnya. Dampaknya anak ini mungkin mengalami kesulitan dalam belajar, sosialisasi, dan bekerja sama di masa mendatang nanti. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk mengajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan jelas dalam bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Aspek terpenting dari perkembangan anak adalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan jelas sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Kejelasan dan kefasihan bicarannya akan memudahkan orang lain memahami apa yang dibicarakan. Selain itu, kemampuan berbahasa ini berfungsi sebagai dasar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, menulis, dan menyatakan pendapat, yang nantinya akan menjadi indikato-

indikator keberhasilan dalam pendidikan mereka. Selama guru dapat secara efektif mengembangkan kemampuan kognitif siswa, akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami dan menerapkan pelajaran yang diajarkan (Ilhami, 2022).

Peran guru di SDN 02 Karangtumaritis dalam pembiasaan berbahasa sangat erat kaitannya, terutama melibatkan peningkatan kemampuan kognitif siswa. Ketika guru melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia, hal itu membantu mereka memahami konsep, ide, dan aktivitas pembelajaran dengan lebih mendalam. Dapat diamati bahwa kemampuan kognitif siswa meningkat akibat kemampuan mereka yang terbiasa mendengar dan mengulang kata-kata dan konsep baru, serta kemampuan memahami bacaan dan soal ujian mereka meningkat karena mereka menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa buku pelajaran. Penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten juga membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Dengan kata lain, peran guru dalam membiasakan siswa

berbahasa Indonesia tidak terbatas pada pengajaran cara berkomunikasi, itu juga mencakup pengembangan semua aspek kognitif siswa, seperti memahami, mengingat, menganalisis, dan menyajikan informasi.

Pembiasaan berbahasa Indonesia untuk siswa sangat penting karena saat ini, bahasa Indonesia adalah Bahasa Nasional kenegaraan yang harus diajarkan dalam bidang aspek tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di bidang pendidikan, proses belajar mengajar harus menggunakan Bahasa Indonesia karena penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi di sekolah sangat penting. Namun, masih banyak siswa di SDN 02 Karangtumaritis yang menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan banyak dari mereka menggunakan bahasa Jawa untuk komunikasi sehari-hari.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji seberapa besar peran guru dalam pembiasaan berbahasa Indonesia untuk meningkatkan kognitif siswa di SDN 02 Karangtumaritis, Indramayu

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menggali dan memahami peran guru dalam pembiasaan berbahasa Indonesia untuk meningkatkan kognitif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi dan pemahaman fenomena sosial yang terjadi di lapangan khususnya dalam pembiasaan berbahasa Indonesia.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Karangtumaritis, untuk subjek penelitian terdiri dari salah satu guru yang mengajar di sekolah SDN 2 Karangtumaritis, Siswa Dasar Tingkat Atas yang terlibat dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam peran guru dalam pembiasaan berbahasa Indonesia untuk meningkatkan kognitif siswa, strategi pengajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu observasi, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dengan fokus

pada interaksi antara guru dan siswa yang diamati selama pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran. Wawancara mendalam, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, strategi, dan tantangan dalam pembiasaan berbahasa Indonesia. Dokumentasi, pengumpulan data melalui analisis catatan evaluasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara. Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi (Said, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembiasaan dan keteladanan merupakan suatu proses dalam menanamkan sesuatu yang dimana akan menjadi sebuah kebiasaan, selalu berupaya dalam melakukan tindakan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik dan seseorang akan melakukannya tanpa sadar (Ika Febriandari, 2019).

Menurut guru wali kelas 6, beliau memahami bahwa pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik itu suatu kewajiban yang harus diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Walaupun di setiap sekolah memiliki bahasa daerah nya masing-masing, tetap perlu pentingnya pembiasaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berbahasa Indonesia yang baik tentu saja akan memudahkan para siswa dari segala aspek, yaitu dalam aspek menyimak, siswa dapat menyimak apa yang dibicarakan oleh lawan bicaranya dan percakapn dapat terjadi dalam dua arah yang baik, aspek berbicara sebagaimana berbicara yang baik yang dimana pembicara dengan lawan bicaranya mengerti apa yang dimaksudkan dalam pembicaraan tersebut maka dari itu dengan adanya bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara, ada juga dalam aspek menulis dan membaca kedua aspek ini tentu saja berkaitan apalagi dalam proses belajar mengajar itu menggunakan bahasa Indonesia karena buku yang didapatkan juga berbahasa Indonesia

maka dari itu siswa/siswi bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar (Ika Febriandari, 2019).

Pada penelitian ini kami menanyakan berbagai pertanyaan kepada guru/wali kelas dalam bagaimana proses pembelajaran dan menanyakan pula kepada siswanya untuk memvalidasi beberapa data yang kami dapatkan . Kami mewawancarai satu guru yaitu wali kelas kelas 6 di SDN 2 Karangtumaritis. kami menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pembiasaan berbahasa Indonesia di SDN 2 Karangtumaritis, penggunaan bahasa Indonesia memang sangatlah penting dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Anak-anak yang belum biasa dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari mereka akan kurang dalam aspek kognitifnya karena sebagaimana semua buku-buku yang didapatkan menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran dibuktikan juga terdapat beberapa guru yang memakai bahasa Indonesia dalam pengajaran, sebagaimana ini salah satu pembiasaan yang diberikan oleh guru untuk memberikan contoh siswa

dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, tak hanya itu para guru juga memberikan pesan saat upacara bendera di hari senin untuk mengingatkan para siswa untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.

Dibuktikan juga dalam pernyataan siswa bahwasannya para guru menggunakan bahasa Indonesia saat dalam proses pembelajaran namun ada beberapa waktu para guru menggunakan bahasa daerah karena terkadang ada beberapa murid yang belum mengerti soal atau materi dalam bahasa Indonesia, maka dari itu, guru menggunakan bahasa Jawa untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Ada beberapa juga dari mereka yang lancar dalam berbahasa Indonesia mengaku bahwa nilai pembelajarannya bagus, begitupun anak yang kurang lancar dalam berbahasa Indonesia mereka kurang bagus di dalam nilai pembelajarannya. Maka dari itu ada guru yang menyadari bahwa pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari menjadi

kunci utama dalam peningkatan nilai dan aspek kognitif siswa.

Program atau kegiatan khusus yang direncanakan oleh sekolah untuk pembiasaan berbahasa Indonesia tidak ada, tetapi kegiatan pembiasaan ini dilakukan oleh seluruh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di SDN 2 Karangtumaritis memiliki mata pelajaran muatan lokal yaitu bahasa Indramayu, yang wajib diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, guru pada saat pembelajaran menyeimbangkan dalam berbicara bahasa Indonesia dan bahasa Indramayu. Akan tetapi berbicara bahasa Indonesia lebih diperbanyak, agar siswa dapat memahami pembelajaran yang akan meningkatkan kognitifnya.

Adapun kendalanya yaitu pembiasaan bahasa Indonesia dan memahamkannya kepada siswa. Siswa-siswa di sekolah ini sudah terbiasa berbicara bahasa daerah, sehingga pembiasaan berbahasa Indonesia menjadi salah satu tantangannya. Untuk memahamkannya kepada siswa, guru perlu ekstrak dalam memberikan ilmu tentang pembiasaan berbahasa

Indonesia, mulai dari setiap berbicara dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia, dan menggunakan strategi atau metode pembelajaran agar lebih tersampaikan dan menyenangkan.

Adapun saran yang diberikan oleh guru wali kelas 6 dalam pembiasaan berbahasa Indonesia yaitu para keluarga siswa-siswa harus membiasakan berbahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan anaknya dirumah, agar anak tersebut lancar dalam berbahasa Indonesia. Dan saat di sekolah, guru memberikan amanat saat upacara bahwa pembiasaan berbahasa Indonesia itu sangat penting dalam proses pembelajaran agar aspek kognitifnya meningkat.

E. Kesimpulan

Pada penelitian ini pembiasaan berbahasa Indonesia baru dibiasakan dalam proses pembelajaran namun, guru juga menegaskan dalam berbahasa Indonesia dengan baik. Maka dari itu, siswa bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh guru walau belum ada program khusus dalam pembiasaan berbahasa Indonesia ini. Tak hanya di sekolah namun guru mengharapkan saat berkomunikasi di luar sekolah pun dapat berbahasa

Indonesia dengan baik, dengan begitu saat pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan siswa dapat mencapai nilai yang lebih bagus lagi dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, S., & Anwar, K. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Berbahasa Indonesia di MIN 3 Gunungkidul. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2417>
- Ika Febriandari, E. (2019). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *journal AL-MUDARRIS*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.286>
- Ilhami, A. (2022). IMPLIKASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605–619. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6564>
- Kurniawati, R. (2023). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PENGGUNAAN*

*BAHASA INDONESIA DALAM
PEMBIASAAN PROSES
BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SD NGABEN MADURA.*

Puspitasari, E. (2024). *Peran Guru Dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa Siswa Melalui Pembiasaan Bahasa Jawa Krama di MI Rfia'iyah Dadirejo.*

Said, N. A. (2025). *PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD INPRES SANRANGAN GOWA. 10.*

Sigalingging, Y. E. Y., Pane, B., & Harefa, M. K. (2025). *PERAN GURU DALAM PEMBINAAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH. 6(3).*